

Bila Ingin Usaha Ayam KUB

Oleh : Sasongko WR dan Farida Sukmawati

Ayam KUB sejak diperkenalkan oleh Balitbangtan BPTP NTB pada tahun 2012 di Desa Jago Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah sampai saat ini telah mengalami perkembangan hampir di semua wilayah Kabupaten di NTB. Namun bibit (DOC) umumnya masih didatangkan dari luar wilayah NTB. Usaha penetasan ayam KUB belum mampu mensuplai kebutuhan DOC. Untuk memenuhi permintaan pasar beberapa tahun belakangan banyak produk bibit ayam kampung yang diproduksi oleh perusahaan swasta untuk memenuhi peluang pasar bibit ayam. Permintaan bibit ayam semakin meningkat sesuai dengan berkembangnya usaha ternak ayam kampung komersil di NTB. Meningkatnya jumlah DOC dari luar daerah seperti Jawa Timur yang masuk ke wilayah NTB. Akan tetapi harga DOC cenderung mengalami kenaikan, menurunnya DOC dipasaran pada waktu-waktu tertentu dapat menyebabkan kenaikan harga DOC. Peningkatan harga DOC berakibat pada kenaikan biaya produksi terutama pada usaha pembesaran.

Ayam KUB merupakan ayam bukan ras (Buras) yang memang tidak spesifik sebagai petelur atau pedaging. Ayam KUB termasuk tipe dwiguna yaitu dikategorikan sebagai penghasil telur maupun sebagai penghasil daging, umumnya memiliki produktivitas di bawah ayam tipe petelur atau ayam tipe pedaging. Asal usul ayam KUB adalah berasal dari hasil persilangan ayam-ayam unggul lokal di Indonesia. Secara fisik ayam tidak seragam, warna bulu beragam, bentuk fisik seperti bentuk pial bagi ayam jantan. Oleh karena itu untuk memulai usaha ayam KUB sebaiknya telah mengetahui sumber bibit berkualitas baik agar dapat menghasilkan produksi sesuai dengan harapan.

Ayam KUB relatif mudah pemeliharaannya, dapat dipelihara secara intensif, semi intensif maupun ekstensif. Umumnya bersifat jinak, sehingga mudah penanganannya. Namun jika akan dibudidayakan secara ekstensif membutuhkan lahan yang relatif luas sesuai dengan jumlah ayam yang dipelihara. Pemeliharaan semi intensif juga memerlukan lahan tempat ayam-ayam bermain. Dianjurkan pemeliharaannya secara intensif, agar lebih mudah melakukan pengawasan pada ayam. Penting diperhatikan adalah pengawasan terhadap ayam sakit, atau ayam yang terlalu agresif dan memerlukan penanganan khusus. Pengawasan

terhadap pertumbuhan serta produksi telur dimaksudkan agar dapat mengukur kinerja produksi ayam. Sehingga secara dini dapat mengambil tindakan atau menentukan keputusan apabila terjadi penurunan produksi. Produktivitas ayam mempengaruhi pendapatan usaha ternak.

Tipe usaha ayam KUB yang dapat menjadi pertimbangan bagi pemula terutama yang akan membangun usaha ternak untuk sumber pendapatan. Usaha pembesaran dengan produk utamanya adalah ayam potong waktu produksi relative pendek sehingga dalam setahun dapat berproduksi minimal 6 kali. Usaha KUB petelur, untuk menghasilkan telur tetas maupun telur konsumsian dan Usaha Penetasan untuk memproduksi bibit ayam (DOC). Ketiga tipe usaha ini memiliki input spesifik sehingga biaya produksi yang dibutuhkan berbeda, demikian dengan rasio penerimaan, pendapatan atau keuntungan terhadap biaya yang dikeluarkan juga memiliki perbedaan. *Benefit per Cost Ratio* (B/C Rasio) yang terendah adalah usaha untuk produksi telur, usaha pembesaran dan usaha penetasan lebih tinggi. Tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh tergantung pada biaya produksi.

Manajemen Pemeliharaan

Manajemen yang diterapkan dalam usaha ayam KUB tergantung pada sistem pemeliharaan yang digunakan. Untuk usaha pembesaran pemeliharaan ayam dilakukan dari DOC sampai dengan umur panen yang dikehendaki atau sesuai permintaan pasar. Pembesaran ayam untuk potong mulai umur 45 hari sampai 70 hari, sedangkan pembesaran untuk memproduksi *Pullet* dibutuhkan waktu yang lebih panjang 120 – 150 hari. Untuk usaha pembibitan (penetasan) menghasilkan DOC mulai dari *Pullet* sampai dengan produksi telur menurun. Puncak produksi telur adalah pada umur 12 bulan (360 hari). Pemeliharaan sampai dengan umur induk 18 bulan (540 hari) masih dapat memperoleh telur sekitar 35-40 %, setelah itu sebaiknya induk diafkir.

Tabel 1. Perbandingan produksi ayam kampung biasa dengan ayam KUB yang dipelihara intensif

| No | Uraian | Ayam Kampung | Ayam KUB |
|-----|--|--------------|-------------|
| 1. | Produksi telur (butir/induk/tahun) | 146 | 180 |
| 2. | Produksi telur (%) | 40 | 44-70 |
| 3. | Frekuensi bertelur (kali/tahun) | 6-7 | Setiap hari |
| 4. | Puncak produksi (%) | 50 | 65-70 |
| 5. | Umur pertama bertelur (minggu) | 20-24 | 20-22 |
| 6. | Daya tetas telur (%) | 84 | 85 |
| 7. | Bobot telur (g/butir) | 39-43 | 36-45 |
| 8. | Frekuensi mengeram | 30-100 | 10 |
| 9. | Konsumsi pakan (g/ekor/hari) | 80-100 | 80-85 |
| 10. | Konversi pakan | 4,9-6,4 | 3,8 |
| 11. | Mortalitas s/d 6 minggu (%) | < 27 | < 5 |
| 12. | Mortalitas mulai produktif s/d afkir (%) | < 10 | < 8 |

Sumber : Priyanti, et al. 2016.

Ayam dari umur 1 – 21 hari dipelihara dalam *brooder* atau indukan (Gambar 1.) agar ayam mendapatkan suhu yang hangat. Jika suhu di dalam *brooder* rendah < 30⁰C anak ayam akan bergerombol dan saling berdesakan dapat menyebabkan bagi yang lemah akan tertindih dan menyebabkan kematian. Pada siang hari saat suhu lingkungan tinggi, penutup *brooder* dapat dibuka atau membuka ventilasi udara agar di dalam tidak terlalu tinggi temperaturnya.

Pemeliharaan ayam secara intensif (Gambar 3.), dianjurkan untuk memudahkan kontrol terhadap ayam. Ternak ayam sebagaimana dengan ternak unggas lainnya relative rentan terhadap kondisi lingkungan, terutama saat perubahan musim dan ayam mudah terserang penyakit apalagi jika terdapat wabah penyakit. Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang (sanitasi kandang), mencegah keluar masuknya orang luar (bukan pemelihara ayam), program vaksinasi yang teratur (Tabel 2.). Jika ditemukan ayam sakit dalam kandang, harus segera dikeluarkan dari kandang untuk mencegah penularan, ayam lainnya diberi vitamin dan antistress.

Pemberian pakan sekurangnya 2 kali per hari dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan (Tabel 3.). Jumlah pakan yang diberikan dapat disesuaikan dengan umur ayam agar pemberian pakan efisien. Ayam umur 1 – 21 hari memerlukan pakan dengan kandungan protein 21%, dapat diberikan pakan komersil. Ayam dengan umur di atas 21 hari dapat

diberikan pakan campuran antara pakan pabrikan dengan bahan lokal seperti jagung giling dan dedak. Kandungan protein yang diperoleh tergantung pada komposisinya, semakin besar persentase jagung dan dedak maka akan semakin berkurang kandungan protein ransum (pakan yang telah dicampur).

Jika ingin membangun usaha ternak ayam KUB dapat berkonsultasi pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat (Balitbangtan BPTP NTB). Dapat langsung berkunjung pada kantor BPTP NTB atau melalui telepon 0370 671312, fax 0370 671620. Informasi disediakan di website BPTP NTB.

Bibit (DOC) ayam KUB dapat diperoleh di Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat (BPTP NTB) Jln. Raya Peninjauan Narmada, Lombok Barat, NTB. Selain itu ada beberapa usaha ternak ayam KUB yang pernah dan sedang dalam pembinaan oleh Balitbangtan BPTP NTB yaitu :

| No | Nama Peternak | Pembinaan pada kegiatan | Lokasi |
|----|---------------|---|---|
| 1. | Sirajudin | Pengenalan ayam KUB 2012 | Desa Jago, Kecamatan Praya, Lombok Tengah |
| 2. | Jali | Inti-Plasma tahun 2017 | Desa Aik Bukaq, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah |
| 3. | Syahrudin | Pengembangan pembibitan ayam KUB tahun 2016-2017 | Desa Teruwai, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah |
| 4. | Fendi | Pengembangan Model Inti-Plasma berperan sebagai Inti tahun 2019 | Desa Tanak Rarang, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah |
| 5. | Srijaya | Pengembangan Model Inti-Plasma berperan sebagai Plasma tahun 2019 | Desa Setangor, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah |
| 6. | Junaidi | Pengembangan Model Inti-Plasma berperan sebagai Plasma tahun 2019 | Desa Bagek Polak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat |

Tabel 2. Vaksinasi berkala yang dapat dilakukan untuk mencegah serangan penyakit pada ayam

| No | Umur Ayam | Vaksin | Cara Vaksin |
|-----|---------------------------|-------------|------------------|
| 1. | 1 hari | Marek | Injeksi subcutan |
| 2. | 4 hari | ND-IB | Tetes |
| 3. | 10 hari | Gumboro | Air Minum |
| 4. | 28-30 hari | ND | Air Minum |
| 5. | 35 hari | AI | Suntik |
| 6. | 70 hari | ND-AI | Air Minum |
| 7. | 77 hari | Snot/Coryza | Suntik |
| 8. | 84 hari | AI Bivalen | Suntik |
| 9. | 122 hari | ND-IB-EDS | Suntik |
| 10. | Indukan 119 - 120 hari | | Suntik |
| 11. | 280 hari | | Suntik |

Tabel 3. Kebutuhan pakan sesuai dengan umur ayam

| No. | Umur Ayam | Konsumsi Pakan (gr/ekor/hari) |
|-----|-----------|-------------------------------|
| 1. | 1-7 | 35-49 |
| 2. | 8-14 | 70-98 |
| 3. | 15-21 | 105-147 |
| 4. | 22-28 | 140-196 |
| 5. | 29-35 | 175-245 |
| 6. | 36-42 | 210-294 |
| 7. | 43-49 | 245-343 |
| 8. | 50-56 | 280-392 |
| 9. | 57-63 | 315-441 |
| 10. | 64-70 | 350-490 |
| 11. | 71-77 | 385-539 |
| 12. | 78-84 | 420-588 |
| 13. | 85-91 | 455-670 |
| 14. | 92-98 | 490-686 |
| 15. | 99-105 | 525-735 |
| 16. | 106-112 | 560-784 |
| 17. | 113-119 | 595-833 |
| 18. | 120-126 | 630-882 |
| 19. | 127-133 | 665-931 |
| 20. | 134-140 | 700-980 |



Gambar 1. DOC sampai umur 2-3 minggu dipelihara di brooder (indukan)



Gambar 2. Anak ayam umur 2-3 minggu sudah dapat dipindahkan ke kandang pembesaran tetapi masih membutuhkan pemanas



Gambar 3. Ayam dara yang dipelihara pada kandang pembesaran

PUSTAKA

- Priyanti A, Tike S, Priyono, Totok BJ, Tjeppy DS, Sjamsul B, Bess T. 2016. Kajian Ekonomik dan Pengembangan Inovasi Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Puslitbangnak. Badan Litbang Pertanian.
- Rusdianto, SW, Kaharudin, Totok BJ, Nurul A, Sukmawati S, Hijriyah, 2018. Laporan Tahunan. Pembibitan Ayam Kampung Unggul di BPTP NTB. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Nusa Tenggara Barat. Badan Litbang Pertanian.